

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan periode penting dalam kehidupan seorang wanita yang memerlukan perhatian khusus, terutama dukungan sosial dan asupan gizi yang memadai. Derajat kesehatan ibu selama kehamilan sampai melahirkan dicerminkan dari tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) yang dapat dipengaruhi oleh status gizi ibu, keadaan sosial ekonomi, dukungan dari keluarga, keadaan kesehatan yang kurang baik menjelang kehamilan, kejadian berbagai komplikasi pada kehamilan dan kelahiran, tersedianya dan penggunaan fasilitas pelayanan kesehatan termasuk pelayanan prenatal dan obstetri yang rendah pula. Angka Kematian Bayi (AKB) menggambarkan tingkat permasalahan kesehatan masyarakat yang berkaitan dengan faktor penyebab kematian bayi, tingkat pelayanan antenatal, status gizi ibu hamil, tingkat keberhasilan program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dan Keluarga Berencana (KB), serta kondisi lingkungan dan sosial ekonomi.

Tingkat kesehatan masyarakat dapat dinilai dengan menggunakan beberapa indikator yang menunjukkan kondisi mortalitas (kematian), status gizi dan morbiditas (kesakitan). Tingkat kesehatan di Indonesia digambarkan melalui angka mortalitas, salah satunya adalah angka kematian bayi (AKB) dan angka kematian ibu (AKI) yang masih tinggi.

Status kesehatan ibu hamil merupakan suatu indikator menunjukkan baik buruknya kondisi ibu dan perkembangan janin yang sedang dikandung. Kehamilan merupakan proses alamiah yang diawali dari pembuahan hingga

kelahiran. Kehamilan biasanya berlangsung selama 40 minggu, yang dipisahkan menjadi 3 fase : trimester pertama, yang berlangsung dari 0 hingga 13 minggu, trimester kedua, yang berlangsung dari 14 hingga 26 minggu, dan trimester ketiga yang berlangsung dari 27 hingga 40 minggu.

Menurut World Health Organization (WHO), terdapat 303.000 kematian ibu di seluruh dunia pada tahun 2019. Angka kematian ibu (AKI) global kemudian mencapai 157,1 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2020, meningkat menjadi 158,8 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2021. Angka Kematian Ibu (AKI) di ASEAN adalah 235 per 100.000 kelahiran hidup. Komplikasi kehamilan dan persalinan adalah penyebab tingginya Angka Kematian Ibu. Status kesehatan ibu di Indonesia masih jauh dari harapan, karena AKI masih tinggi (305 per 100.000 kelahiran hidup). Di Kecamatan Tobu tahun 2023 terdapat 241 ibu hamil, dan 58 ibu hamil mengalami KEK di desa tobu, pada tahun 2024 terdapat 236 orang dan ibu hamil KEK ada 47 ibu hamil.

Tujuan *Sustainable Development Goals*(SDGs) untuk menurunkan AKI hingga kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup belum tercapai. Jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan meningkat setiap tahun. Pada tahun 2021, jumlah kematian di Indonesia mencapai 7.389 orang, meningkat 4.627 dari tahun 2020 (Kemkes, 2017).

Penatalaksanaan pelayanan pemeriksaan ibu hamil secara keseluruhan meliputi mengupayakan kehamilan yang sehat, melakukan deteksi dini

penyulit / komplikasi, melakukan penatalaksanaan awal serta rujukan bila diperlukan, persiapan persalinan yang bersih dan aman, perencanaan partisipatif dan persiapan dini untuk melakukan rujukan jika terjadi penyulit / komplikasi.

Ada tiga faktor yang mempengaruhi perilaku ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan yaitu faktor predisposisi atau faktor yang mempermudah (*Predisposing Factor*), faktor pemungkin (enabling factors), dan faktor pendorong (reinforcing factors). Faktor predisposisi seperti umur, paritas, pendidikan, pengetahuan, sikap, pekerjaan, pendapatan, nilai – nilai dan lain sebagainya. Faktor pemungkin seperti tersedia atau tidak tersedianya sarana –sarana atau fasilitas kesehatan. Sedangkan faktor pendorong terdiri dari sikap dan perilaku orang lain yang memberikan dukungan, motivasi suami, orang tua, tokoh masyarakat atau petugas Kesehatan (Manuaba, 2019). Pengaruh dukungan suami dalam memenuhi kebutuhan fisik dan psikis saat istri hamil sangat penting terutama pada ibu remaja yang merupakan kehamilan anak pertama sebab pada ibu hamil remaja, ibu belum paham dan belum memiliki pengalaman dibandingkan dengan ibu hamil dewasa, ibu hamil remaja cenderung memiliki kecemasan, depresi dan agresif yang lebih tinggi dibandingkan dengan kehamilan pada orang dewasa. (Rahmayanti, Setyowati, and Afiyanti, 2018). Dukungan suami sangat dibutuhkan pada ibu hamil sehingga derajat Kesehatan ibu hamil akan baik seperti mengingatkan untuk meminum zat besi, rutin control ANC, membantu ibu hamil bila Membutuhkan sesuatu. Selain dukungan ibu hamil, asupan gizi juga

diperlukan untuk kebutuhan janin yang ada di dalam kandungannya. Ibu hamil asupan gizi yang bagus akan meningkatkan derajat Kesehatan dan akan mencegah terjadinya KEK, janin akan sehat,

Pada masa kehamilan gizi ibu hamil harus memenuhi kebutuhan gizi untuk dirinya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan janin karena gizi janin tergantung pada gizi ibu, sehingga kebutuhan gizi ibu juga harus tetap terpenuhi. Selama hamil ibu hamil memerlukan lebih banyak zat-zat gizi daripada wanita yang tidak hamil, karena makanan ibu hamil dibutuhkan untuk dirinya dan janin yang dikandungnya, bila makanna ibu terbatas janin akan tetap menyerap persediaan makanan ibu sehingga ibu menjadi kurus lemah, pucat, gigi rusak, rambut rontok dan lain-lain (Baroroh, 2021) Asupan energi dan protein tidak mencukupi pada ibu hamil dapat menyebabkan Kurang Energi Kronis (KEK). Wanita hamil yang mengalami KEK jika Lingkar Lengan Atas (LILA) < 23,5 cm.

Studi pendahuluan yang dilakukan di desa Tobu sebanyak 10 ibu hamil untuk derajat Kesehatan ibu hamil baik sebanyak 3 orang, dan 7 orang ibu hamil kesehatannya kurang baik. Dimana ibu hamil tersebut tidak mendapat dukungan keluarga khusunya suami, asupan gizi ibu hamil dalam kategori KEK.

Kesehatan dan status gizi ibu selama kehamilan baik merupakan peluang besar janin yang dikandung akan baik dan keselamatan ibu ketika melahirkan akan terjamin. Rendahnya status gizi ibu hamil selama kehamilan mengakibatkan dampak yang tidak baik untuk ibu maupun janin, diantaranya

adalah bayi lahir dengan berat badan lahir rendah (BBLR), berisiko melahirkan bayi yang kekurangan gizi, stunting dan prematur. Ibu hamil yang mengalami kurang gizi sebelum hamil atau selama kehamilan semester pertama juga dapat mengakibatkan bayi lahir dengan kerusakan otak dan sumsum tulang karena kehamilan pada trimester pertama merupakan masa yang paling rawan, dimana proses pembentukan organ-organ yang sangat penting seperti saraf pusat, jantung dan pendengaran yang akan disempurnakan pada trimester berikutnya. Ibu hamil yang mengalami kekurangan gizi pada trimester I, maka di trimester II dan trimester III janin akan mengalami proses pembentukan yang tidak sempurna.

Peran keluarga terutama suami sangat penting dalam pendampingan selama proses kehamilan hingga melahirkan, terutama dukungan suami dalam pemenuhan nutrisi selama masa kehamilan hingga proses kelahiran bahkan sampai pemberian ASI karena dukungan suami itu tidak sebatas materi tetapi juga kasih sayang dan perhatian.

Berdasarkan latar belakang yang telah tertulis diatas, penulis tertarik ingin melakukan penelitian untuk mengetahui tentang “Pengaruh Dukungan Suami, dan Pola Asupan Gizi Terhadap Derajat Kesehatan Ibu Hamil di Desa Tobu Kecamatan Tobu.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah yaitu adakah Pengaruh Dukungan Suami, dan Pola Asupan Gizi Terhadap Derajat Kesehatan Ibu Hamil di Desa Tобу Kecamatan Tobu?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh dukungan suami, dan pola asupan gizi terhadap derajat kesehatan ibu hamil di Desa Tobu Kecamatan Tobu.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi dukungan suami pada ibu hamil di desa Tobu Kecamatan Tobu.
- b. Mengidentifikasi pola asupan gizi pada ibu hamil di desa Tobu Kecamatan Tobu.
- c. Mengidentifikasi derajat kesehatan ibu hamil di desa Tobu Kecamatan Tobu
- d. Menganalisa pengaruh dukungan suami, dan pola asupan gizi terhadap derajat kesehatan ibu hamil di Desa Tobu Kecamatan Tobu.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat dijadikan bahan evaluasi dalam mengaplikasikan dari penelitian.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan referensi bagi mahasiswa Universitas STRADA Indonesia mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Derajat Kesehatan ibu hamil.

b. Bagi Tempat penelitian

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan pengetahuan untuk memberikan pelayanan Kesehatan yang optimal yang berkaitan dengan Kesehatan ibu hamil.

c. Bagi Responden

Diharapkan ibu hamil bisa rutin memeriksakan kehamilannya kepada bidan / dokter untuk mendeteksi masalah kehamilan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pengembangan bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Kesehatan ibu hamil.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang dukungan suami, dan pola asupan gizi terhadap derajat kesehatan ibu hamil sebelumnya pernah dilakukan, antara lain :

Tabel 1.1Keaslian Penelitian

No	Nama	Judul	Nama Jurnal	Metode	Hasil	Perbedaan Penelitian
1.	Inayatul Ulya, Agustina Sari, Sinta Amalia Putri, Fransiska	Gambaran Derajat Kesehatan Ibu Hamil	Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> - Desain penelitian <i>cross sectional</i>. - V. independent yaitu derajat Kesehatan ibu hamil - V.dependent yaitu KEK - Data penelitian kuisioner dalam bentuk google form 	<p>faktor pengetahuan yang pengetahuan ibu hamil memiliki tingkat kurang hamil</p> <p>g sebanyak 16 responden (51,6%) dan faktor aktivitas fisik ibu hamil dengan kategori kadang – kadang sebanyak 25 responden (80,7%).</p>	Penelitian sekarang variable dukungan suami dan asupan gizi ibu bebasnya
2.	Sri Wulan et.al.(2021)	Pemberian ASI Eksklusif dan Derajat Kesehatan Ibu Saat Hamil Terhadap Kejadian Stunting (Vol15, 2023) (Handayani, Peristiowati, & Wardani,2023)	Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> - Desain penelitian <i>cross sectional</i>. - Teknik penelitian menggunakan cluster random sampling - V. independent yaitu Pemberian ASI Eksklusif - V. dependent yaitu kejadian Stunting - Data penelitian kuisioner. - Analisis penelitian <i>chi square</i> 	<p>Ada pengaruh pemberian ASI Esklusif dengan kejadian stunting pada balita ($P = 0,00$) serta adanya pengaruh Derajat Kesehatan Ibu Saat Hamil Dengan Kejadian Stunting Pada Balita ($P = 0,00$)</p>	Penelitian sekarang dukungan suami dan asupan gizi terhadap derajat Kesehatan ibu hamil.

No	Nama	Judul	Nama Jurnal	Metode	Hasil	Perbedaan Penelitian
3.	Aulia Agustina, Sartika, Hasriwiani Habo Abbas	Monitoring Status Kesehatan Ibu Hamil di Puskesmas Makkasau Kota Makassar (Vol4 (5),2023) (Agustina, Sartika, & Habo, 2023)	Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> - Desain penelitian menggunakan kuantitatif - Teknik penelitian <i>Accidental sampling</i> - Analisis data uji univariat. 	<p>Hasil penelitian diperoleh bahwa sebagian besar ibu hamil berstatus kesehatan cukup sebanyak 89 responden (80,9%), paritas sebagian besar tidak aman sebanyak 84 responden (76,4%) jarak kehamilan sebagian besar berisiko sebanyak 70 responden (63,6%). Masih terdapat ibu hamil yang anemia sebanyak 9 responden (8,2%), hipertensi sebanyak 4 responden (3,6), LILA yang kurang sebanyak 32 responden (29,1%) dan tidak memenuhi standar ANC 63 responden (57,3%), serta 110 ibu hamil mendapatkan dukungan keluarga yang cukup sebanyak 100%.</p>	<p>Penelitian dukungan suami dan asupan gizi terhadap derajat Kesehatan ibu hamil.</p>